



**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN
INTERAKSI SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV SDN GUGUS LARASATI
KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Yunita Ayuningtiyas

1401415372

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Disiplin Belajar dan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang", karya

nama : Yunita Ayuningtiyas

NIM : 1401415372

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Dra. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

Semarang, 27 Mei 2019

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, likely belonging to the supervisor, Dra. Sri Sami Asih.

Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.

NIP 196312241987032001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Disiplin Belajar dan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang", karya

nama : Yunita Ayuningtiyas
NIM : 1401415372
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 27 Juni 2019

Semarang, 27 Juni 2019

Panitia Ujian



Dr. Achmad Rifa'i R.C., M.Pd.
NIP-195908211984031001

Penguji I,

Dr. Ali Sunarso, M.Pd.
NIP 196004191983021001

Sekretaris,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001

Penguji II,

Des. Wulandari, S.Pd., M.Pd.
NIP 198312172009122003

Penguji III,

Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.
NIP 196312241987032001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

nama : Yunita Ayuningtiyas

NIM : 1401415372

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ” adalah hasil karya penulis sendiri dan bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain. Pendapat atau hasil penelitian orang lain yang terdapat dalam karya ilmiah ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik ilmiah.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis siap bertanggung jawab atas hal tersebut sepenuhnya.

Semarang, 27 Mei 2019.

Penulis.


Yunita Ayuningtiyas

NIM. 1401415372

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“Bekerja itu mulia dan terpuji, sedangkan waktu kosong dan menganggur itu merusak” (Umar bin Khattab)

“Seorang mukmin yang bergaul dengan orang lain dan sabar dengan gangguan mereka lebih baik dari mukmin yang tidak mau bergaul serta tidak sabar dengan gangguan mereka” (HR. Ibnu Majah, Tirmidzi, dan Ahmad).

Persembahan

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak Slamet dan Ibu Sugiarti yang selalu berdoa, memberi semangat, dan dukungan baik secara moral maupun material demi kelancaran peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Almamaterku Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Ayuningtiyas, Yunita. 2019. *Hubungan Disiplin Belajar dan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.* Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes. 273 halaman.

Disiplin belajar dan interaksi sosial merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa terdapat 54 (37%) siswa yang memiliki disiplin belajar masih rendah, terdapat 59 (40%) interaksi siswa dengan siswa lainnya masih kurang, selain itu terdapat 87 (59%) siswa hasil belajarnya belum mencapai KKM. Tujuan penelitian ini adalah (1) Menguji hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. (2) Menguji hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. (3) Menguji hubungan disiplin belajar dan interaksi sosial secara bersama-sama dengan hasil belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 147 siswa kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling* sebanyak 118 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, uji signifikansi, dan uji determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,629$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 39,6%; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,646$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 41,7%; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan interaksi sosial secara bersama-sama dengan hasil belajar, dengan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,745$ termasuk kategori kuat dan $F_{hitung} = 71,663$ serta berkontribusi sebesar 55,5%.

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan interaksi sosial secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Saran bagi guru dan sekolah hendaknya dapat menumbuhkan dan meningkatkan disiplin belajar dan interaksi sosial siswa.

Kata Kunci: disiplin belajar; hasil belajar; interaksi sosial

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” dengan baik tanpa halangan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, meliputi :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai Rc, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes., Dosen Pembimbing.
5. Dr. Ali Sunarso, M.Pd., Dosen Penguji 1.
6. Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji 2.
7. Sisnanto, S.Pd., Sugiyanto, S.Pd., Isrom Ismail, S.Pd. M.Pd., Musfiatun, S.Pd., Wahyu S.S, S.Pd. SD. M.Pd., Kepala SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
8. Kristiyana Nawang Palupi, S.Pd., Muheri S.Pd., Siti Fatriah, S.Pd., Anik Dwi W S.Pd., Iffah Choeriyah, nMn., Guru Kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
9. Siswa kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan. Peneliti sadar terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini,

maka dari itu kritik dan saran penulis butuhkan untuk perbaikan penyusunan laporan penelitian selanjutnya. Sekian dan terimakasih.

Semarang, 27 Mei 2019

Penulis

Yunita Ayuningtiyas

NIM 1401415372

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
1.6.2.1 Manfaat Bagi Peneliti	10
1.6.2.2 Manfaat Bagi Guru	10
1.6.2.3 Manfaat Bagi Orang Tua	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teoretis.....	11
2.1.1 Hakikat Hasil Belajar	11
2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar	11
2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	12
2.1.1.3 Klasifikasi Hasil Belajar	13

2.1.2	Disiplin Belajar	17
2.1.2.1	Pengertian Disiplin Belajar	17
2.1.2.2	Arti Penting Disiplin	18
2.1.2.3	Upaya Meningkatkan Disiplin Siswa.....	20
2.1.2.4	Fungsi Disiplin.....	22
2.1.2.5	Indikator Disiplin Belajar	24
2.1.3	Interaksi Sosial.....	25
2.1.3.1	Pengertian Interaksi Sosial.....	25
2.1.3.2	Faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial.....	26
2.1.3.3	Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	27
2.1.3.4	Syarat-Syarat Terjadi Interaksi Sosial	30
2.1.3.5	Indikator Interaksi Sosial	35
2.1.4	Hubungan Disipin Belajar dengan Hasil Belajar	35
2.1.5	Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar.....	36
2.1.6	Hubungan Disiplin Belajar dan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar ..	37
2.2	Kajian Empiris	38
2.3	Kerangka Berfikir	45
2.4	Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN		50
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	50
3.2	Tempat, dan Waktu Penelitian.....	51
3.2.1	Tempat Penelitian	51
3.2.2	Waktu Penelitian.....	52
3.3	Populasi dan Sampel.....	52
3.3.1	Populasi Penelitian.....	52
3.3.2	Sampel Penelitian.....	53
3.4	Variabel Penelitian.....	54
3.4.1	Variabel Bebas	55
3.4.2	Variabel Terikat	55
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	55
3.5.1	Variabel Disiplin Belajar (X_1)	56

3.5.2	Variabel Interaksi Sosial (X_2)	56
3.5.3	Variabel Hasil Belajar (Y)	56
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	57
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.6.1.1	Wawancara.....	57
3.6.1.2	Kuesioner (Angket).....	58
3.6.1.3	Dokumentasi	58
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	59
3.6.2.1	Instrumen Wawancara	59
3.6.2.2	Instrumen Kuesioner (Angket)	59
3.6.2.2.1	Instrumen Angket Disiplin Belajar	60
3.6.2.2.2	Instrumen Angket Interaksi Sosial	61
3.6.2.3	Instrumen Dokumentasi Hasil Belajar	62
3.7	Uji Coba Instrumen.....	62
3.7.1	Uji Validitas	63
3.7.1.1	Validitas Konstruk	63
3.7.1.2	Validitas Isi	64
3.7.2	Uji Reliabilitas	66
3.8	Teknik Analisis Data.....	69
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	69
3.8.1.1	Analisis Deskriptif Variabel Independen.....	70
3.8.1.2	Analisis Dekriptif Variabel Dependen.....	73
3.8.2	Transformasi Data.....	73
3.8.3	Uji Prasyarat Analisis Data.....	74
3.8.3.1	Uji Normalitas.....	74
3.8.3.2	Uji Linieritas	76
3.8.3.3	UjiMultikolinieritas.....	78
3.8.4	Analisis Hipotesis Penelitian	79
3.8.4.1	Analisis Korelasi Sederhana	79
3.8.4.2	Analisis Korelasi Ganda	81
3.8.4.3	Uji F(Uji Segnifikansi)	82

3.8.4.4	Koefisien Determinasi	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		84
4.1	Hasil Penelitian	84
4.1.1	Gambaran Umum.....	84
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif Data.....	85
4.1.2.1	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Disiplin Belajar	85
4.1.2.2	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Interaksi Sosial.....	94
4.1.2.3	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar	104
4.1.3	Transformasi Data.....	107
4.1.4	Uji Prasyarat Analisis Data.....	112
4.1.4.1	Uji Normalitas.....	112
4.1.4.2	Uji Linieritas	113
4.1.4.3	Uji Multikolinieritas.....	115
4.1.5	Uji Hipotesis Penelitian	116
4.1.5.1	Analisis Korelasi Sederhana	116
4.1.5.2	Analisis Korelasi Ganda	119
4.1.5.3	Uji F (Signifikansi)	120
4.1.5.4	Uji Koefisien Determinasi	121
4.2	Pembahasan.....	112
4.2.1	Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.....	112
4.2.2	Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.....	124
4.2.3	Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.....	127
4.2.4	Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar	127
4.2.5	Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar.....	129
4.2.6	Hubungan Disiplin Belajar dan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar	131
4.3	Implikasi Hasil Penelitian	133
4.3.1	Implikasi Teoritis	133
4.3.2	Implikasi Praktis	135

4.3.3	Implikasi Pedagogik.....	135
BAB V PENUTUP.....		136
5.1	Simpulan	136
5.2	Saran	137
5.2.1	Saran bagi Peneliti Lain	137
5.2.2	Saran Bagi Guru.....	137
5.2.3	Saran Bagi Orang Tua.....	137
DAFTAR PUSTAKA		138
LAMPIRAN.....		143

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Populasi Siswa.....	52
Tabel 3.2	Daftar Sampel Penelitian	54
Tabel 3.3	Pedoman Skor Angket Variabel Disiplin Belajar	60
Tabel 3.4	Pedoman Skor Angket Variabel Interaksi Sosial	60
Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen Angket Disiplin Belajar	60
Tabel 3.6	Kisi-kisi Instrumen Angket Interaksi Sosial	61
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Angket	65
Tabel 3.8	Interpretasi Nilai r	67
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Angket	68
Tabel 3.10	Rincian soal item valid dan reliabel.....	68
Tabel 3.11	Kategori Angket Disiplin Belajar Siswa	72
Tabel 3.12	Kategori Angket Interaksi Sosial Siswa	73
Tabel 3.13	Kategori Variabel Hasil Belajar Siswa	73
Tabel 3.14	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	80
Tabel 4.1	Subjek Penelitian Siswa Kelas IV.....	84
Tabel 4.2	Analisis Statistik Deskriptif Disiplin Belajar.....	86
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar.....	87
Tabel 4.4	Kategori Disiplin Belajar Siswa.....	88
Tabel 4.5	Kategori Disiplin Belajar Setiap Indikator.....	89
Tabel 4.6	Kategori Skor Indikator Membiasakan Memenuhi Aturan Sekolah.....	90
Tabel 4.7	Kategori Skor Indikator Dapat Mengatur Waktu Belajar di Rumah	91
Tabel 4.8	Kategori Skor Indikator Rajin dan Teratur Belajar.....	91
Tabel 4.9	Kategori Skor Indikator Perhatian Siswa saat Pelajaran di Kelas	92
Tabel 4.10	Analisis Statistik Deskriptif Interaksi Sosial	93
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial	94
Tabel 4.12	Kategori Interaksi Sosial Siswa	96
Tabel 4.13	Kategori Interaksi Sosial Setiap Indikator	97
Tabel 4.14	Kategori Skor Indikator Percakapan	97

Tabel 4.15 Kategori Skor Indikator Melakukan Kontak Mata	98
Tabel 4.16 Kategori Skor Indikator Saling Pengertian	99
Tabel 4.17 Kategori Skor Indikator Bekerjasama.....	99
Tabel 4.18 Kategori Skor Indikator Keterbukaan	100
Tabel 4.19 Kategori Skor Indikator Empati	101
Tabel 4.20 Kategori Skor Indikator Memberikan Dukungan atau Motivasi	102
Tabel 4.21 Kategori Skor Indikator Rasa Positif	102
Tabel 4.22 Kategori Skor Indikator Adanya Kesamaan dengan Orang Lain	103
Tabel 4.23 Analisis Statistik Data Hasil Belajar Siswa	104
Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	105
Tabel 4.25 Kategori Hasil Belajar Siswa	106
Tabel 4.26 Hasil Tranformasi Data Variabel Disiplin Belajar.....	110
Tabel 4.27 Hasil Tranformasi Data Variabel Interaksi Sosial	112
Tabel 4.28 Hasil Uji Normalitas Data.....	113
Tabel 4.29 Hasil Uji Linieritas Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar.....	114
Tabel 4.30 Hasil Uji Linieritas Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar	114
Tabel 4.31 Hasil Uji Multikolinieritas	115
Tabel 4.32 Hasil Korelasi Sederhana antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar.....	117
Tabel 4.33 Hasil Korelasi Sederhana antara Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar.....	118
Tabel 4.34 Hasil Korelasi Ganda Disiplin Belajar dan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar	119
Tabel 4.35 Hasil Uji F (Signifikansi).....	120
Tabel 4.36 Hasil Uji Determinasi Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar.....	121
Tabel 4.37 Hasil Uji Determinasi Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar.	121
Tabel 4.38 Hasil Uji Determinasi Disiplin Belajar dan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 3.1 Desain Penelitian Paradigma Ganda	51
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar Siswa	88
Gambar 4.2 Diagram Presentase Kategori Disiplin Belajar Siswa	89
Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Siswa	95
Gambar 4.4 Diagram Presentase Kategori Interaksi Sosial Siswa	96
Gambar 4.5 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa	106
Gambar 4.6 Diagram Presentase Kategori Hasil Belajar Siswa	107
Gambar 4.7 Hasil Korelasi Sederhana dan Korelasi Ganda	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Siswa Sampel Uji Coba Angket.....	144
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Angket Disiplin Belajar.....	145
Lampiran 3	Uji Coba Instrumen Angket Disiplin Belajar.....	147
Lampiran 4	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Angket Interaksi Sosial.....	156
Lampiran 5	Uji Coba Instrumen Angket Interaksi Sosial.....	158
Lampiran 6	Lembar Surat Keterangan Validator.....	167
Lampiran 7	Hasil Instrumen Angket Uji Coba Disiplin Belajar.....	168
Lampiran 8	Hasil Instrumen Angket Uji Coba Interaksi Sosial.....	173
Lampiran 9	Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Disiplin Belajar.....	178
Lampiran 10	Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Interaksi Sosial.....	180
Lampiran 11	Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Disiplin Belajar.....	182
Lampiran 12	Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Interaksi Sosial.	184
Lampiran 13	Rekapitulasi Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Disiplin Belajar.....	186
Lampiran 14	Rekapitulasi Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Interaksi Sosial.....	188
Lampiran 15	Data Responden Penelitian.....	190
Lampiran 16	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Disiplin Belajar.....	193
Lampiran 17	Instrumen Penelitian Angket Disiplin Belajar.....	194
Lampiran 18	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Interaksi Sosial.....	201
Lampiran 19	Instrumen Penelitian Angket Interaksi Sosial.....	203
Lampiran 20	Hasil Angket Penelitian Disiplin Belajar.....	210
Lampiran 21	Hasil Angket Penelitian Interaksi Sosial.....	214
Lampiran 22	Tabel Pembantu Analisis Hasil Penelitian Angket Disiplin Belajar.....	218

Lampiran 23	Tabel Pembantu Analisis Hasil Penelitian Angket Interaksi Sosial.....	
Lampiran 24	Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Sampel Penelitian	223
Lampiran 25	Transformasi Data.....	228
Lampiran 26	Hasil Analisis Uji Prasyarat.....	232
Lampiran 27	Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	233
Lampiran 28	Pedoman Wawancara Prapenelitian dengan Guru.....	235
Lampiran 29	Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	237
Lampiran 30	Surat Keterangan Bukti Uji Coba Penelitian SD.....	254
Lampiran 31	Surat Keterangan Bukti Penelitian SD.....	255
Lampiran 32	Daftar Nilai PTS II Siswa Kelas IV (Populasi).....	256
Lampiran 33	Dokumentasi Penelitian.....	262
		272

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek yang berguna bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat terbentuk dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas. Upaya yang dilakukan secara sadar dan memiliki rencana mewujudkan suasana, proses dan keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran agar mempunyai kekuatan spiritual, mengontrol diri, pribadi yang baik, intelegensi, aklak baik, dan trampil yang dibutuhkan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1. Penyelenggaraan pendidikan salah satunya dilaksanakan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Pada kenyataannya tidak semua dapat berjalan dengan mulus, karena memperoleh beberapa kesulitan. Namun kesulitan itu masih dapat teratasi apabila pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan disiplin. Dalam rangka membentuk dan mengembangkan watak anak secara sehat, disiplin adalah salah satu kebutuhan dasarnya. Disiplin merupakan hal yang sangat berguna dalam kaitannya dengan manajemen diri siswa.

Pendidikan dapat mengembangkan segala potensi manusia dan dapat meningkatkan kualitasnya yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup bangsa. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pada Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional agar mampu berkembang, terbentuknya karakter, dan bangsa beradab yang memiliki martabat untuk membuat negara menjadi cerdas. Tujuan dari pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi siswa supaya jadi orang yang memiliki iman, takwa pada Allah, akhlak mulia, sehat, ilmu, kecakapan, kreatifitas, kemandirian, jadi menjadi masyarakat yang berdemokratis dan tanggung jawab. Pendidikan di semua tahap wajib dilaksanakan secara urut untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Ini semua berkesinambungan untuk membentuk karakter yang dimiliki siswa khususnya disiplin sehingga memiliki moral, etika, sopan dan dapat berinteraksi dengan orang lain.

Pendidikan Indonesia diharapkan agar bisa mempersiapkan siswa untuk menjadi masyarakat yang berkomitmen agar Negara Kesatuan Republik Indonesia bertahan. Pendidikan yang terarah dan tujuan dapat tercapai bila mempunyai kurikulum untuk mendukung dan mengatur pendidikan agar berjalan lancar. Permendikbud No 57 Tahun 2014 menyebutkan tentang kurtilas sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah Pasal 1 ayat (1) yang berisi mengenai kurikulum yang ada di sekolah SD maupun lainnya pada tahun 2013/2014 adalah kurikulum 2013 SD. Kurikulum 2013 merupakan pedoman dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu yang diorganisasikan dalam tema-tema yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan masing-masing sekolah.

Dalam proses pendidikan sekarang ini, kurikulum digunakan sebagai pedoman. Proses pembelajaran di dalamnya terdapat suatu interaksi untuk mencapai tujuan. Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No 23 Tahun

2016 tentang Standar Penilaian yang menyatakan bahwa terjadinya proses interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu disebut pembelajaran. Kegiatan pembelajaran membutuhkan interaksi sosial antara satu dengan lainnya. Tanpa adanya interaksi proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar.

Tercapainya tujuan yang diinginkan apabila proses pembelajaran bisa berhasil. Tercapainya hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dimiliki siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar mengajar (Rifai'i dan Anni, 2015: 67). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2013:54) banyak jenis faktor yang mempengaruhi belajar tetapi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang yang sedang belajar. Terdapat tiga faktor internal yaitu faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis seperti perhatian, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan; dan faktor kelelahan seperti kelelahan jasmani dan rohani. Kemudian faktor eksternal berasal dari luar diri yang ada pada seseorang. Terdapat tiga faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor yang dapat menentukan hasil belajar adalah disiplin belajar. Disiplin termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar karena muncul dari diri seseorang tanpa pengaruh dari orang lain. Daryanto, dan Darmiyatun (2013: 49), disiplin adalah kontrol diri dalam menaati peraturan baik yang dibuat sendiri maupun diluar diri seperti keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan,

bernegara, maupun beragama. Dalam proses belajar siswa dituntut untuk disiplin sesuai aturan. Disiplin sangat penting karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan maka kegiatan belajar tidak dapat maksimal. Disiplin di dalam kelas adalah salah satu contoh kolaborasi yang baik antara pendidik dan peserta didik jika dapat dilaksanakan. Dalam kehidupan siswa di sekolah, bekal utama siswa untuk menggapai tujuan belajarnya salah satunya dengan disiplin. Disiplin siswa yang tidak baik dapat mengikuti pembelajaran kurang optimal. Siswa yang mempunyai sikap disiplin akan dapat menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi akan tekun dan rajin sehingga hasil belajar meningkat.

Selain disiplin belajar, faktor yang menjadi penentu hasil belajar adalah interaksi sosial. Interaksi sosial disini meliputi kemampuan siswa untuk melakukan kontak sosial dan komunikasi. Interaksi sosial menyangkut hubungan antara orang-orang-perorang , antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia dalam hubungan-hubungan sosial yang dinamis, (Soekanto, 2015:55). Siswa yang dapat mengatasi berbagai persoalan didalam pergaulan biasanya berinteraksi sosial dengan baik. Dengan adanya suatu kerjasama yang saling menghargai maka bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat. Sebaliknya, siswa yang tidak dapat berinteraksi sosial dengan baik, seperti kurang terbinanya persahabatan, kurangnya rasa percaya diri antar siswa dan terbentuknya kelompok-kelompok kecil didalam kelas akan mengalami kesulitan untuk memulai berbicara, terutama terhadap seseorang yang belum dikenal, siswa tersebut akan kurang percaya diri dan tidak

bisa ikut dalam pembicaraan yang menyenangkan. Siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri di kelasnya atau tidak dapat berinteraksi dengan guru atau teman saat pembelajaran maka dia bisa ketinggalan pelajaran yang didapatkan. Kondisi tersebut apabila dibiarkan akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Interaksi sosial dengan teman sebaya berperan penting bagi siswa. Apabila seorang siswa mudah berinteraksi dengan teman serta memiliki disiplin belajar yang baik maka hasil belajar meningkat. Namun pada kenyataannya beberapa siswa memiliki disiplin belajar rendah dan interaksi sosial yang kurang sehingga proses dan hasil belajar kurang maksimal. Disiplin belajar siswa merupakan faktor yang penting dalam peningkatan hasil belajar sehingga apabila disiplin belajar siswa belum bagus maka hasil belajar belum maksimal, selain itu interaksi sosial juga penting.

Peneliti telah melakukan prapenelitian tanggal 29 November 2018 – 12 Desember 2018 di SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sebanyak 5 SD yaitu SDN Pakintelan 01, SDN Plalangan 01, SDN Plalangan 04, SDN Sumurrejo 01, SDN Sumurrejo 02. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang diperoleh informasi bahwa terdapat 29 (20%) siswa yang kurang memiliki minat untuk belajar; sarana dan prasarana yang kurang memadai yaitu kurangnya LCD, buku pelajaran, dan wifi; terdapat 54 (37%) siswa yang memiliki disiplin belajar masih rendah seperti belum mengumpulkan tugas, kurang menunjukkan kesiapan dalam belajar, siswa lebih senang untuk

bermain daripada belajar, tidak memanfaatkan waktu luang dengan baik karena digunakan untuk bermain, tidak mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, tidak semua orang tua siswa mampu memberi les privat. Disiplin belajar diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki disiplin belajar baik maka kemampuannya dalam menerima pembelajaran akan baik. Kemudian terdapat 59 (40%) interaksi siswa dengan siswa lainnya masih kurang karena saat kerja kelompok siswa belum dapat kerjasama dengan baik, dalam setiap kelompok tidak semua ikut mengerjakan tugas tetapi hanya satu atau dua orang, ada siswa yang pendiam saat pembelajaran, siswa takut saat diberi pertanyaan oleh guru, siswa tidak berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Peneliti telah mengamati dokumentasi data prapenelitian yaitu hasil belajar Penilaian Akhir Semester I siswa kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang didapatkan informasi dan data bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai PAS I di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Nilai PAS I siswa kelas IV di SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dari 147 siswa terdapat 87 (59%) siswa belum mencapai KKM dan 60 (41%) siswa sudah mencapai KKM.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa disiplin belajar dan interaksi sosial siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Zainidar Aslianda, dkk tahun 2017 dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,59 dimana nilai tersebut menjelaskan ada pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh. Diperoleh nilai r hitung sebesar 0,59 sementara r tabel 0,361 pada taraf signifikansi 5% dari hasil pengujian data. Jadi hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian (H_a) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh memiliki korelasi yang cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Cucut Satria Baruna tahun 2017 dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Pelajar Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan interaksi sosial pelajar dengan hasil belajar siswa IPS terpadu di SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} 1,74 > t_{tabel} 1,71. Interaksi sosial pelajar merupakan salah satu cara yang dapat menguatkan siswa sebelum memasuki pembelajaran, dimana interaksi sosial merupakan salah satu faktor yang dapat memacu keberanian siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Awwal M. Alhasan tahun 2015 dengan judul “*Student of Social Interactions and Learning Multicultural School*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, interaksi sosial memberikan pengaruh yang besar dalam proses belajar di lingkungan sekolah multikultural, dan bahwa pengajaran dan pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hubungan

komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Dalam pembelajaran berlangsung interaksi sosial yang terjadi antara guru dengan murid dan interaksi antar murid, masing-masing memberikan pengaruh antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara interaksi sosial dengan motivasi belajar.

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang tersebut maka peneliti memfokuskan untuk meneliti hubungan disiplin belajar dan interaksi sosial dengan hasil belajar siswa. Maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan, hasil identifikasi masalah yang diperoleh sebagai berikut:

1. Terdapat 37% siswa memiliki disiplin belajar di sekolah masih rendah.
2. Terdapat 43% interaksi sosial siswa yang masih kurang;
3. Sarana dan prasarana kurang memadai;
4. Terdapat 20% siswa kurang memiliki minat untuk belajar;
5. Terdapat 59% siswa yang memiliki hasil belajar masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah pada disiplin belajar siswa yang rendah dan interaksi sosial siswa yang masih kurang serta hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota

Semarang yang rendah. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara disiplin belajar dan interaksi sosial dengan hasil belajar kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
2. Apakah terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
3. Apakah terdapat hubungan disiplin belajar dan interaksi sosial secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Menguji terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
3. Menguji terdapat hubungan disiplin belajar dan interaksi sosial secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan secara teoretis dan praktis kepada banyak pihak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai disiplin siswa, interaksi sosial dan hasil belajar sehingga bisa memberikan sumber informasi bagi dunia pendidikan yang bermanfaat.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1.6.2.1 Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan untuk acuan calon guru profesional tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa khususnya disiplin belajar dan interaksi sosial serta hubungannya dengan hasil belajar siswa.

1.6.2.2 Guru

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan guru untuk lebih memperhatikan disiplin belajar dan interaksi sosial di sekolah sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang bagus agar hasil belajar siswa meningkatkan.

1.6.2.3 Orang Tua

Hasil penelitian ini untuk data dan informasi bagi orang tua, sebagai seorang pendidik di rumah yang baik harus dapat memahami putra-putrinya dan memperhatikan lagi disiplin belajar dan interaksi sosial anaknya di rumah supaya dapat meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Hakikat Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Seseorang yang melakukan proses belajar mempunyai tujuan untuk memperoleh suatu hasil yang maksimal. Keahlian yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman dalam belajar disebut hasil belajar. Menurut Susanto (2016:5) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Sedangkan menurut Rifai dan Anni (2015: 67) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Setelah dilakukan evaluasi, hasil belajar dari evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi belajar anak. Anak yang berprestasi adalah anak yang berhasil dalam menempuh kegiatan belajar disekolah dan memperoleh nilai/skor ujian baik. Perolehan aspek-aspek dalam perubahan perilaku bergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Jadi hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang didapatkan setelah ada perubahan tingkah laku seseorang.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar seseorang. Menurut Slameto (2013: 54) banyak jenis faktor yang mempengaruhi hasil belajar tetapi faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor internal

Adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Terdapat tiga faktor internal yang mempengaruhi belajar yaitu faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; dan faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. Faktor eksternal

Adalah faktor yang ada di luar individu. Terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Faktor keluarga meliputi suasana rumah, cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Muhabbin Syah (2014: 129-137), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tiga macam faktor yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yakni kondisi atau keadaan dalam jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach of learning*), yakni jenis usaha belajar siswa yang berupa metode dan strategi yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar secara umum ada dua yaitu faktor internal dari dalam diri individu dan faktor eksternal dari luar diri individu. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, kondisi atau keadaan dalam jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan kondisi lingkungan di sekitar siswa. Selain kedua faktor tersebut juga ada faktor pendekatan belajar. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi adalah disiplin belajar siswa. Selain itu, ada pula faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu di lingkungan sekolah berupa interaksi sosial siswa pada saat pembelajaran.

2.1.1.3 Klasifikasi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai hasil dari proses belajar yang bergantung pada apa yang dipelajarinya. Belajar tidak hanya meliputi aspek pengetahuan saja seperti yang diketahui sebagian masyarakat umum. Akan tetapi belajar terdapat beberapa

aspek lain yang dapat diklasifikasikan. Anderson dan Karthwohl (dalam Siregar dan Nara, 2014:9) mengungkapkan bahwa klasifikasi hasil belajar dari secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, sebagai berikut:

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar pengetahuan terdiri atas enam aspek yaitu:

a. Mengingat

Mengingat merupakan proses meningkatkan ingatan atas materi yang disajikan dalam bentuk yang sama seperti yang diajarkan.

b. Memahami

Memahami merupakan proses mengkontruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik bersifat lisan, tulisan maupun grafik yang disampaikan melalui pengajaran maupun sumber lainnya. Siswa memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama mereka.

c. Mengaplikasikan

Mengaplikasikan/menerapkan artinya menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru/belum dipelajari.

d. Menganalisis

Menganalisis merupakan proses memecah bahan-bahan ke dalam unsur-unsur pokoknya dan menentukan bagaimana bagian-bagian saling berhubungan satu sama lain dan kepada keseluruhan struktur.

e. Mengevaluasi

Mengevaluasi merupakan proses membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Perbedaan pokok antara mengevaluasi dan keputusan-keputusan lain yang dibuat siswa adalah penggunaan standar atau kriteria yang jelas.

f. Mengkreasi

Mengkreasi yaitu membuat sesuai yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya.

2. Ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, minat, dan konsep diri. Kategori tujuannya mencerminkan hirarki yang berentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Ranah afektif menurut Krathworl, Bloom dan Maisa (dalam Siregar dan Nara, 2014:11) dibedakan menjadi lima jenjang yaitu: menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), mengorganisasikan (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*).

3. Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, mengetik dan sebagainya. Hasil belajar dalam ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan-keterampilan (*skills*) dan kemampuan bertindak individu. Ranah keterampilan atau psikomotor menurut Dave (dalam Siregar dan Nara,

2014:12) dibedakan menjadi lima, yaitu: meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai, dan naturalisasi.

Dalam usaha mengembangkan ranah kognitif akan berdampak positif bukan terhadap ranah kognitif sendiri, tetapi juga terhadap ranah afektif dan psikomotor. Indikator kecakapan ranah kognitif yaitu (1) strategi belajar untuk paham terhadap isi materi pelajaran, dan (2) strategi untuk yakin pentingnya isi materi pelajaran dan pengaplikasiannya serta mengerti pesan moral dari materi yang ada, (Muhibbin Syah, 2014: 51). Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari pengalaman proses pembelajaran yang menyangkut tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu tolak ukur terhadap materi pelajaran yang diterima. Sebagai variabel penelitian maka hasil belajar yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, sedangkan hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor hanya sebagai data pendukung. Alasan peneliti menggunakan indikator ranah kognitif karena ranah ini yang dapat dihitung secara statistik dan hasilnya objektif. Selain itu untuk pengaplikasian penilaian dalam kurikulum 2013 yang telah diterapkan sekarang ini adalah ranah kognitif, untuk ranah afektif dan psikomotor belum dapat optimal. Indikator hasil belajar siswa kelas IV pada ranah kognitif diambil dari Penilaian Tengah Semester genap tahun ajaran 2018/2019 siswa kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

2.1.2 Disiplin Belajar

2.1.2.1 Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Terjadi dan terbentuknya disiplin sebagai hasil proses pembinaan panjang yang dilakukan dari dalam keluarga sampai pendidikan di sekolah. Disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplina* yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah Bahasa Inggris lainnya *discipline* berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, kendali diri, penguasaan diri (Tu'u 2004: 30).

Disiplin dapat terbentuk melalui proses perilaku yang dilakukan oleh siswa. Menurut Soegeng Prijodarminto (dalam Tu'u 2004: 31), disiplin adalah tercipta dan terbentuknya kondisi dalam suatu proses perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai itu sudah menjadi bagian perilaku dalam kehidupan. Melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman dapat tercipta perilaku. Selanjutnya Slameto (2015: 67) menyatakan bahwa kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar erat hubungannya dengan disiplin sekolah.

Melalui disiplin siswa dapat lebih taat terhadap peraturan yang telah dibuat dan tidak melanggarnya. Daryanto, dan Darmiyatun (2013: 49), disiplin pada dasarnya adalah mematuhi peraturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri yaitu keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun

beragama dalam kontrol diri. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung terhadap orang lain dalam membuat keputusan, tujuan, memilih, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang dipercayai oleh aturan moral yang diikuti. Dalam perspektif umum disiplin adalah fungsi kemandirian yang optimal dan perilaku sosial yang bertanggung jawab dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan independensi diri.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang pengertian disiplin, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

2.1.2.2 Arti Penting Disiplin

Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika siswa memiliki perilaku disiplin dalam belajar baik di sekolah atau di rumah. Disiplin dapat memberikan dampak positif terhadap belajar siswa yang mana dalam proses belajar, untuk mengembangkan motivasi yang kuat siswa perlu disiplin, Slameto (2015: 67).. Siswa mampu belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik melalui disiplin. Menurut Maman Rachman (dalam Tu'u 2004:35) pentingnya disiplin bagi para siswa, adalah:

- a. Memberikan dukungan perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Menolong siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin perlihatkan di peserta didik terhadap lingkungan.

- d. Mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lain.
- e. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan oleh sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Siswa dapat belajar melalui kebiasaan baik, positif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungan.

Untuk membentuk individu yang memiliki ciri keunggulan, disiplin memiliki peran penting Tu'u (2004: 37). Arti penting disiplin sebagai berikut:

- a. Siswa dapat berhasil dalam belajar dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri. Sebaliknya siswa akan terhambat dalam potensi dan prestasi karena tidak menaati peraturan sekolah .
- b. Suasana kelas menjadi kurang kondusif bagi pembelajaran tanpa disiplin yang baik. Tetapi dengan adanya disiplin suasana menjadi tertib dan tenang dalam pembelajaran.
- c. Dibiasakannya norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin merupakan harapan orang tua di sekolah anaknya. Maka anak menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Jalan siswa untuk sukses dalam belajar dan ketika bekerja nantinya yaitu melalui disiplin. Prasyarat kesuksesan dalam seseorang adalah kesadaran norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan.

Berdasarkan pemaparan para tokoh dapat disimpulkan bahwa disiplin berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Disiplin tidak tumbuh

dan ada begitu saja tanpa adanya pembinaan melalui latihan , pendidikan, dan penanaman kebiasaan oleh guru dan orang tua. Disiplin diterapkan dengan ketat bukan untuk mengadakan penekanan atau melarang kebebasan. Dengan perilaku disiplin akan terbentuk sikap dan pola tingkah laku yang teratur dalam proses belajar sehingga siswa mencapai kesuksesan belajar dengan cara mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku sebagai jalan meraih kesuksesan. Agar terhindar dari hukuman atau bahaya, terutama jika sebelumnya ia tidak menyadari konsekuensi hukuman atau bahaya dari tindakan pada saat tertentu, maka disiplinlah yang dapat mengontrol tindakan siswa.

2.1.2.3 Upaya Meningkatkan Disiplin Siswa

Disiplin merupakan sikap yang dapat dibentuk melalui suatu perlakuan atau tindakan. Sikap disiplin memerlukan latihan-latihan dalam pelaksanaannya. Bila sikap disiplin sudah tertanam dalam diri siswa akan tercipta kondisi teratur dan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar. Sejalan dengan pernyataan tersebut Tu'u (2004: 48-49) menyatakan perilaku disiplin dapat dibentuk melalui latihan. Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, antara lain:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting untuk keberhasilan dan kebaikan diri sendiri. Selain itu, kesadaran diri merupakan motif yang sangat kuat untuk terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan yang mengatur perilaku individu. Ini merupakan kelanjutan dari adanya kesadaran diri.

- c. Pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga perilaku yang sesuai dengan harapan dapat kembali terhadap orangnya.

Disiplin dapat merubahsiswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Slameto (2015: 67), menyatakan bahwa siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan agar siswa lebih maju. Seharusnya guru beserta staf yang lain berdisiplin pula untuk meningkatkan disiplin siswa. Menurut Daryanto dan Daryatun (2013: 51), untuk mengembangkan disiplin peserta didik terdapat proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan disekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemahaman, pikiran dan perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri.
- b. Mengembangkan pemahaman siswa tentang peraturan dan manfaatnya mematuhi dalam kehidupan.
- c. Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri dengan baik.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar disiplin.
- e. Mengembangkan keteladanan dan menjadi modeling.
- f. Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.

Dari pemaparan para tokoh di atas maka dapat kita ketahui bahwa disiplin tidak terbentuk secara spontan tetapi melalui tahapan dan latihan. Untuk membentuk sikap disiplin belajar pada siswa sekolah sebagai lembaga pendidikan hendaknya memperhatikan kedisiplinan siswa dan berupaya membuat kebijakan-kebijakan untuk membantu siswa membentuk sikap disiplin belajar dalam dirinya.

2.1.2.4 Fungsi Disiplin

Setiap siswa di sekolah membutuhkan disiplin dalam kehidupannya. Syarat dalam pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin dapat mengantar seseorang menjadi sukses. Dari kebanyakan orang yang sukses rasanya tidak ada diantar mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka akan membawa kesuksesan. Biasanya siswa yang pandai adalah siswa yang disiplin. Tu'u (2004: 38-43) menjelaskan beberapa fungsi disiplin antara lain:

a. Menata kehidupan bersama

Menyadarkan seseorang dengan disiplin bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Disiplin berfungsi untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam masyarakat.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian yang baik merupakan dampak yang diberikan dari disiplin yang diterapkan di setiap lingkungan. Seseorang dapat terbiasa mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku karena disiplin. Kebiasaan yang lama kelamaan masuk dalam kesadaran diri siswa sehingga akhirnya menjadi

kepribadiannya. Maka kepribadian seseorang sangat berpengaruh terhadap lingkungan yang berdisiplin baik.

c. Melatih kepribadian

Dalam waktu singkat tidak dapat terbentuk sikap, perilaku, pola kehidupan yang baik dan berdisiplin. Perlu dibiasakan dan dilatih untuk membentuk kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh. Dengan adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih, bahkan dengan gemblengan dan tempaan yang keras dapat melatih kepribadian.

d. Pemaksaan

Sebagai pemaksaan kepada seseorang disiplin berfungsi untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan tersebut. Dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin penting bagi dirinya dengan adanya pendampingan guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan disiplin. Sekarang melakukannya karena kesadaran diri, merasa butuh dan menjadi kebiasaan yang awalnya paksaan.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah harus dilakukan oleh siswa dan berisi hal-hal positif. Dan bagi yang melanggar tata tertib tersebut berisi sanksi atau hukuman. Sanksi diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya siswa menyadari bahwa perbuatan salah memberi akibat tidak menyenangkan dan harus ditanggung diri sendiri. Sanksi disiplin tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakuti atau mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah.

f. Mencipta Lingkungan Kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup bagi pendidikan. Terselenggaranya proses pendidikan yang baik perlu dijamin sekolah. Kondisi aman, tenteram, tertib, teratur, saling menghargai dan memiliki hubungan pergaulan yang baik adalah kondisi yang baik. Mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar merupakan fungsi disiplin sekolah. Hal tersebut dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen.

Berdasarkan penjelasan mengenai beberapa fungsi disiplin di atas dapat dilihat bahwa disiplin dibutuhkan oleh setiap siswa dan sangat penting. Disiplin dapat mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi orang lain. Perlu disiplin, tegas untuk hal yang harus dilakukan dan dilarang serta tidak boleh dilakukan dalam mendidik siswa. Disiplin berpengaruh terhadap pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa pada keberhasilannya.

2.1.2.5 Indikator Disiplin Belajar

Disiplin belajar memiliki indikator yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Daryanto, dan Darmiyatun (2013: 145) menyebutkan indikator disiplin kelas 4-6 di sekolah dasar adalah menyelesaikan tugas pada waktunya, saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, selalu menjaga teman menjaga ketertiban kelas, mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung, berpakaian sopan dan rapi, mematuhi aturan sekolah. Sedangkan menurut Tu'u (2004: 91)

dalam penelitiannya tentang disiplin belajar menemukan indikator yang menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa sebagai kontribusi menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah; (2) rajin dan teratur belajar; (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas; (4) ketertiban diri saat belajar dikelas.

Berdasarkan pendapat Daryanto dan Darmiyatun (2013: 145) dan Tu'u (2004: 91) dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin siswa meliputi: (1) membiasakan mematuhi aturan sekolah, (2) dapat mengatur waktu belajar di rumah, (3) rajin dan teratur belajar, (4) perhatian yang baik saat belajar di kelas. Indikator ini kemudian digunakan untuk menyusun instrumen angket disiplin belajar siswa.

2.1.3 Interaksi Sosial

2.1.3.1 Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Berinteraksi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia yang penting. Setiadi dkk (2013: 95) menyatakan bahwa, interaksi adalah proses berkomunikasi dimana orang-orang saling mempengaruhi dalam tindakan dan pikiran. Hubungan satu dengan yang lain tidaklah lepas dalam kehidupan sehari-hari manusia. Sedangkan menurut Booner (dalam Setiadi 2013: 96) interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih, dimana kalakuan orang yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain. Gilin dan Gilin (dalam Soerjono Soekanto 2013: 55) Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara

kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia. Sebagai makhluk sosial manusia dituntut untuk saling berinteraksi, begitu dengan guru dan siswa atau siswa dan siswa lain yang sedang melakukan interaksi dalam proses pembelajaran baik secara verbal dan non verbal.

Bertolak dari pemaparan para tokoh di atas, interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik yang di dalamnya terjadi proses komunikasi dan saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta individu dengan kelompok.

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi adalah bentuk umum dalam proses sosial. Menurut Setiadi dkk (2013: 97) proses interaksi didasari dari berbagai faktor, yaitu:

a. Faktor Imitasi

Faktor imitasi berperan dalam proses interaksi sosial. Imitasi membawa seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku merupakan salah satu segi positifnya. Gabriel beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial berdasarkan hanya pada faktor imitasi.

b. Faktor Sugesti

Sugesti adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri atau orang lain, yang diterima tanpa adanya daya kritik. Sugesti dibedakan menjadi dua dalam psikologi: 1) Autosugesti, yaitu sugesti yang datang dari dirinya sendiri; 2) Heterosugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain.

c. Faktor Identifikasi

Dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain secara lahiriah maupun batiniah merupakan identifikasi dalam psikologi.

d. Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertarik seseorang terhadap orang lain. Simpati timbul berdasarkan penilaian perasaan.

Jadi ada beberapa faktor pengaruh proses terjadinya interaksi sosial, antara lain: (1) Imitasi yaitu proses meniru; (2) Sugesti yaitu proses mempengaruhi seseorang kepada orang lain; (3) Identifikasi yaitu kecenderungan untuk menjadi sama dengan orang lain; (4) Simpati yaitu proses tertarik kepada orang lain.

2.1.3.3 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial yang terjadi selama ini terdiri dari beberapa bentuk. Soerjono Soekanto (2015: 63-95), bentuk-bentuk interaksi sosial sebagai berikut:

a. Proses yang asosiatif

1) Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama merupakan usaha yang dilakukan bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Charles H. Cooley (dalam Soekanto, 2015: 66) menyatakan bahwa timbulnya kerjasama apabila orang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama dan saat bersamaan memiliki pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingannya. Fakta penting dalam kerjasama adalah sadar bahwa ada kepentingan yang sama adanya organisasi.

2) Akomodasi (*Accommodation*)

Akomodasi adalah pengertian yang digunakan para sosiologi untuk menggambarkan proses dalam hubungan-hubungan sosial. Akomodasi digunakan dalam dua arti untuk menunjuk pada keadaan dan proses. Cara menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan sehingga lawan tidak akan kehilangan kepribadian adalah akomodasi. Ada beberapa tujuan akomodasi yang disesuaikan dengan situasi yang dihadapinya yaitu: 1) untuk mengurangi pertentangan sebagai akibat perbedaan paham; 2) mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu; 3) untuk memungkinkan terjadinya kerjasama antar kelompok sosial; 4) mengusahakan peleburan antara kelompok sosial yang terpisah.

3) Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi adalah proses sosial untuk berkurangnya perbedaan yang ada antara individu atau kelompok dan meliputi upaya untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memerhatikan kepentingan tujuan bersama.

b. Proses yang disosiatif

1) Persaingan (*Competition*)

Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto 2015: 83) mengungkapkan bahwa persaingan adalah proses sosial individu atau kelompok yang bersaing melalui suatu bidang untuk menemukan keuntungan dengan cara menarik perhatian tanpa ada ancaman atau kekerasan.

2) Kontravensi (*Contravention*)

Kontravensi merupakan ditandainya ketidakpastian bentuk proses sosial seseorang atau rencana dan perasaan yang disembunyikan, kebencian, atau keraguan terhadap kepribadian seseorang. Perasaan itu bisa berkembang dengan kemungkinan atau penilaian terhadap suatu usul atau rencana yang dikemukakan individu atau kelompok lain.

3) Pertentangan (Pertikaian atau *Conflict*)

Pertentangan atau pertikaian adalah usaha terpenuhnya tujuan dengan cara menentang pihak lawan melalui ancaman atau kekerasan melalui proses sosial individu atau kelompok.

Menurut Setiadi dkk (2013: 101-104) Bentuk interaksi sosial berdasarkan prosesnya dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Bentuk Interaksi Asosiatif

Timbulnya kerja Sama (*cooperation*) karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lain. Akomodasi (*accomodation*) yaitu kenyataan adanya keseimbangan dalam interaksi antara individu dan kelompok manusia, berhubungan dengan norma dan nilai sosial yang ada di masyarakat.

2. Bentuk Interaksi Disosiatif

Persaingan (*competition*) untuk mendapatkan keuntungan tertentu bagi diri seseorang atau kelompok orang dengan cara mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan kekerasan atau menarik perhatian. Kontravensi (*contravention*) ditandai oleh perasaan tidak suka yang disembunyikan, adanya ketidakpastian terhadap diri seseorang dan kebencian terhadap kepribadian orang,

namun gejala-gejala tersebut tidak sampai menimbulkan pertentangan atau pertikaian. Pertentangan (*conflict*) yaitu bentuk interaksi yang berusaha untuk mencapai tujuan dengan jalan menentang pihak lain disertai ancaman atau kekerasan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka bentuk interaksi sosial dibagi menjadi dua jenis yaitu proses asosiatif yang terdiri atas kerja sama dan akomodasi. Proses disosiatif yang terdiri atas persaingan, kontravensi, dan pertentangan. Penelitian ini lebih menekankan pada proses asosiatif.

2.1.3.4 Syarat-Syarat Terjadi Interaksi Sosial

Interaksi sosial memiliki syarat syarat yang terjadi saat berinteraksi baik secara lisan maupun tulisan. Setiyadi dkk (2013: 99-100) Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial sebagai berikut:

a. Adanya kontak sosial

Kata kontak berasal dari bahasa Latin *con* yang artinya bersama-sama dan *tanga* yang berarti menyentuh. Kontak secara harfiah berarti bersama-sama menyentuh. Sebagai gejala sosial, kontak tidak dilakukan hanya dengan menyentuh, maka orang bisa melakukan hubungan dengan orang lain tanpa kontak fisik terjadi. Misalnya orang dapat berbicara dengan telepon, surat, dan lain-lain. Kontak sosial ada yang bersifat positif dan negatif. Kontak sosial yang bersifat positif dapat mengarahkan pada kerja sama, sedangkan kontak sosial yang bersifat negatif dapat mengarahkan pada pertentangan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan ada empat komponen pokok dalam kontak sosial, yaitu:

a. Percakapan

Diperlukan manajemen interaksi dalam percakapan agar tidak terjadi kecanggungan yang membuat orang tidak nyaman. Selain itu, untuk menyampaikan kebersamaan dilakukan keterlibatan pembicara dengan pendengar secara verbal (Sugiyono, 2005:17).

b. Melakukan kontak mata

Kontak mata dapat dilakukan saat berbicara dengan orang lain. Seseorang berinteraksi yang baik jika tidak menghindari lawan ketika berbicara. Menatap mata lawan saat berbicara berarti dapat menghargai dan memiliki sikap yang baik kepada orang lain. Kontak mata mengacu pada penglihatan atau tatapan terhadap seseorang.

c. Saling pengertian

Sugiyono (2005:68) mengungkapkan bahwa saling pengertian adalah sikap menerima apa adanya orang lain sebagaimana mestinya. Sikap ini ditunjukkan dengan menghargai orang lain, memberi kesempatan lawan bicara, sikap tulus tanpa syarat, dan saling memahami perasaan satu sama lain.

d. Bekerjasama

Charles H. Cooley (dalam Soekanto, 2015:66) menyatakan bahwa timbul kerjasama apabila orang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan-kepentingan yang sama dan saat bersamaan memiliki pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan itu.

Kesediaan membantu, saling memberi dan menerima pengaruh, melakukan kegiatan bersama dan bertanggung jawab merupakan kepentingan yang sama antara individu.

b. Adanya komunikasi

Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari pihak satu ke pihak lain. Interaksi sosial terjadi dalam proses komunikasi antar individu. Komunikasi dalam interaksi sosial terdapat pesan-pesan yang disampaikan, sehingga dapat mempengaruhi perilaku sosial. Ada dua pihak yang terlibat dalam komunikasi, yaitu pihak penyampai dan pihak penerima pesan. Devito (dalam Sugiyo, 2005:4) mengungkapkan bahwa komunikasi memiliki 5 ciri-ciri, antara lain:

a. Keterbukaan

Keterbukaan dalam komunikasi untuk membuka diri, mereaksi, merasakan pikiran dan perasaan orang lain berupa adanya kesediaan kedua belah pihak. Keterbukaan diri adalah merupakan tanggapan situasi yang dihadapi untuk memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan dalam memahami tanggapan kita di masa sekarang ini. Sugiyo (2005: 14) menyatakan bahwa ada tiga aspek kualitas keterbukaan yaitu: (a) komunikator yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. (b) Kemauan dari komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. (c) Harus mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang di ekspresikan adalah milik dan tanggung jawab kita untuk dapat terbuka.

b. Empati

Empati diartikan sebagai sikap yang dihayati seseorang dengan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dengan kata lain, meletakkan diri dalam suasana dan keinginan orang lain. Menurut Sugiyo (2005:14) mengungkapkan bahwa kemampuan berempati dapat ditingkatkan dengan menghindari melakukan evaluasi terhadap perilaku orang lain, belajar tentang keinginan orang lain, pengalaman, maupun kemampuan. Semakin banyak yang kita tahu tentang orang lain maka kita akan dapat merasakan apa yang orang lain rasakan.

c. Dukungan

Sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi perlu dimunculkan komunikasi antarpribadi. Devito (dalam Sugiyo, 2005:6) mengemukakan bahwa terjadinya komunikasi harus ada suasana memotivasi, terutama dari komunikator. Orang lain dapat memotivasi komunikasi efektif dengan menunjukkan sikap tidak mengevaluasi dan mengetahui ucapan atau perilaku yang mendukung dalam komunikasi.

d. Rasa Positif

Sikap positif yaitu kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberi penilaian positif untuk komunikan. Rasa positif dalam komunikasi ditunjukkan dari dua aspek, yaitu (1) apabila sikap positif ditunjukkan komunikator untuk komunikan maka sebaliknya komunikan juga akan melakukannya; (2) situasi dalam komunikasi antarpribadi hendaknya menyenangkan. Komunikasi juga terdapat konsep diri yang bersifat positif dan negatif, misalnya seseorang tidak mudah marah bila dikritik dan sebaliknya.

e. Kesamaan

Kesetaraan antara komunikator dengan komunikan dapat ditunjukkan dengan kesamaan. Ciri penting dalam keberlangsungan komunikasi dan bahkan keberhasilan komunikasi antarpribadi merupakan kesetaraan komunikasi antarpribadi. Sugiyo (2005:69) mengungkapkan bahwa persamaan adalah sikap seseorang yang tidak merasa superior dan menunjukkan derajat sama dengan orang lain. Sikap ini tidak menggurui tetapi berbicara pada tingkat yang sama sehingga komunikan akan lebih merasa dihargai.

Sejalan dengan pendapat tersebut Soerjono Soekanto (2013: 58-61) menyatakan untuk memenuhi terjadinya interaksi sosial ada dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Tiga bentuk dapat berlangsung kontak sosial, yaitu (1) antara orang-perorangan; (2) antara orang perorangan dengan suatu kelompok; dan (3) antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Terjadinya suatu kontak bukan karena bergantung dari tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut merupakan arti penting komunikasi. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Berdasarkan uraian itu, maka terdapat dua syarat yang harus dipenuhi dalam interaksi sosial yaitu syarat pertama adanya kontak sosial. Kontak sosial bersifat primer (hubungan langsung/tatap muka) dan bersifat sekunder (melalui perantara). Tiga bentuk berlangsung kontak sosial yaitu antara orang perorangan,

antara orang perorangan dengan kelompok, antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Kontak sosial dalam penelitian ini meliputi indikator percakapan, melakukan kontak mata, saling pengertian, dan kerjasama. Syarat kedua adalah adanya komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain. Komunikasi dalam penelitian ini meliputi indikator keterbukaan, empati, memberi dukungan, rasa positif, dan adanya kesamaan.

2.1.3.5 Indikator Interaksi Sosial

Dalam penelitian ini terdapat aspek yang diteliti yaitu dari pendapat Soerjono Soekanto (2013: 58-61), Setiadi dkk (2013: 99-100), dan Sugiyo (2005:4) tentang syarat-syarat interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Dari kedua syarat tersebut dijabarkan menjadi 9 indikator. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

1. Kontak sosial dalam penelitian ini meliputi indikator percakapan, kontak mata, saling pengertian, bekerjasama.
2. Komunikasi dalam penelitian ini meliputi indikator keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan adanya kesamaan.

2.1.4 Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar

Disiplin belajar adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Terbentuknya disiplin belajar tidak secara spontan dan memerlukan waktu cukup lama. Siswa di sekolah harus memiliki keadaan tertib dan teratur. Disiplin belajar Menurut Soegeng Prijodarminto (dalam Tu'u 2004: 31) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbantu

dalam suatu proses melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Siswa yang menunjukkan kedisiplinannya selama pembelajaran terlihat berbeda dengan siswa yang kurang disiplin. Siswa yang disiplin cenderung berani untuk menjawab pertanyaan guru serta bertanya materi yang belum jelas, bersemangat saat pembelajaran, dan penuh kesiapan sebelum menghadapi ujian. Sehingga dengan hal tersebut siswa yang disiplin akan mudah memperoleh hasil belajar optimal. Sebaliknya siswa yang disiplin belajarnya tidak baik akan kesulitan dalam memperoleh hasil belajar optimal.

Disiplin belajar adalah salah satu faktor penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Dengan demikian, semakin baik disiplin belajar yang dimiliki maka akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Apabila siswa kelas IV SDN Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dapat memiliki disiplin belajar yang baik maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

2.1.5 Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar

Interaksi sosial siswa merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Interaksi sosial yang terjadi di sekolah adalah interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Interaksi teman sebaya yang baik dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar optimal. Soekanto (2015: 55) Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan dinamis yang menyangkut antara individu, kelompok, maupun individu dengan kelompok manusia. Interaksi sosial siswa menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar. Belajar bersama anak-anak maupun dengan orang

dewasa akan membantu perkembangan kognitif mereka. Tanpa interaksi sosial, perkembangan kognitif anak tidak akan berkembang. Lewat interaksi sosial, perkembangan kognitif anak akan mengarah ke banyak pandangan, artinya khasanah kognitif akan diperkaya dengan macam-macam sudut pandangan dan alternatif tindakan, menurut Piaget (dalam Rifa'i, 2012: 171). Siswa yang mempunyai kemampuan interaksi baik ketika mengalami kesulitan materi maka ia dapat bekerjasama dengan teman untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan saling membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga kegiatan pembelajaran akan optimal yang berdampak pada hasil belajarnya.

Dengan demikian, semakin baik interaksi sosial yang dimiliki maka pembelajaranpun akan optimal yang berdampak pada semakin baik hasil belajar yang dicapai siswa. Apabila siswa kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang mampu memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

2.1.6 Hubungan Disiplin Belajar dan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Usaha belajar yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Siswa yang berusaha keras dalam belajar akan memperoleh hasil yang baik. Siswa harus berusaha keras dalam belajar, salah satunya dengan disiplin belajar. Disiplin merupakan suatu perilaku, sikap, perbuatan, dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, dan keteraturan atas peraturan yang ada baik itu di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang tertanam dalam diri seseorang.

Menurut Tulus Tu'u (2004: 31), disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Dengan belajar secara disiplin siswa akan menunjukkan kesiapan dalam menerima materi pembelajaran dan membuatnya mudah menyerap materi yang disampaikan guru. Interaksi sosial siswa juga sangat diperlukan siswa dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Siswa yang mampu melakukan interaksi dengan baik, komunikasi dengan baik dengan teman dan gurunya akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan membantu siswa untuk memahami materi sehingga hasil belajarnya pun baik.

Hasil belajar merupakan pencapaian siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan, hasil belajar dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pada ranah kognitif. Dalam pembelajaran tidak hanya mengkaji mengenai pengetahuan saja, akan tetapi juga memperhatikan sikap dan perilaku siswa. Sikap dan perilaku sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Disiplin belajar siswa disertai dengan interaksi sosial siswa yang baik di kelas dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara disiplin belajar dan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar.

2.1.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang disiplin belajar dan interaksi sosial. Penelitian tersebut antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Ehiane, O. Stanley tahun 2014 dengan judul *"Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary*

Schools in Lagos, Nigeria”). Analisis data primer dalam penelitian ini dihasilkan temuan berikut: (1) Lebih dari 70% responden berpendapat bahwa manajemen disiplin sekolah mempunyai dampak pada kinerja akademik siswa. (2) Lebih dari 70% responden berpendapat bahwa sangat setuju jika ketaatan manajemen waktu mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa. (3) Proporsi yang signifikan dari responden (60,53%) sangat setuju aturan dan regulasi dapat mempengaruhi kinerja akademik siswa. (4) Namun, 78,9% tidak mendukung adanya hukuman dan tidak meningkatkan kinerja akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Philomena Mukami Njoroge tahun 2014 dengan judul “Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ketidakdisiplinan di sekolah telah mempengaruhi kinerja akademik pelajar dan kemajuan mereka di sekolah. Jika sekolah tidak memiliki disiplin yang efektif, prestasi akademiknya akan buruk. Disiplin yang baik membantu mengembangkan perilaku siswa yang diinginkan. Jika sekolah memiliki disiplin yang efektif, kinerja akademiknya akan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Toha dan Dwi Wulandari tahun 2016 dengan judul “The Effect Of Parents Attention And Learning Discipline On Economics Learning Outcomes”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada disiplin belajar pada hasil belajar siswa ekonomi. Hal ini disebabkan oleh pola perilaku siswa yang sesuai dengan aturan untuk membuat siswa menjadi kepribadian yang baik dan siap untuk pelajaran yang diajarkan oleh guru. Implikasinya siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi memiliki kesiapan

belajar yang tinggi sehingga ketika belajar siswa akan dengan mudah menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru dan hasil belajar siswa akan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Sri Mulyaningsih dan Nanik Suryani tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial ada pengaruh positif disiplin belajar dengan prestasi belajar sebesar 7,50%, ada pengaruh positif terhadap lingkungan keluarga dengan prestasi belajar sebesar 11,29%, ada pengaruh positif motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 6,50%. Sedangkan secara simultan ada pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 46,225%. Dan simpulan secara simultan adalah disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Juliawati dan Arini Estiastuti tahun 2017 dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar IPS". Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kabupaten Pati dengan r_{hitung} sebesar 0,739 dan r_{tabel} 0,266, nilai signifikansi 0,000. Besarnya kontribusi motivasi belajar dan kedisiplinan dengan hasil belajar IPS yang diberikan sebesar 73,9%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan kedisiplinan dengan hasil belajar IPS kelas V di SDN Gugus Sultan Agung Kabupaten Pati.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Mulyanti, Putri Yanuarita Sutikno, dan Jairo tahun 2017 dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan disiplin belajar dengan hasil belajar Matematika sebesar 0,697. Simpulan penelitian ini adalah perhatian orang tua dan disiplin belajar berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Di Smp Karya Indah Kecamatan Tapung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 62,1%, sedangkan disiplin berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 30,4%. Secara bersama-sama motivasi belajar dan disiplin berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 53,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi dan disiplin berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Dian Rachmawati tahun 2014 dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapat r produk momen sebesar 0,822 maka H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV. Koefisien determinasi sebesar

68% menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 32% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewanti Citra Wijayanti dan Fahrur tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar, Interaksi Teman Sebaya dan Iklim Kelas Terhadap Kesiapan Belajar Siswa”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa $Y = -27,643 + 0,332 X_1 + 0,386 X_2 + e$. Hasil uji sumultan F sebesar 37,664 dengan signifikansi 0,000 maka ada pengaruh antara masing-masing variable X terhadap Y. Hasil uji parsial diperoleh hitung dari masing-masing variable sebesar 4,243; 4,227; dan 4,928 dengan signifikansi variabel X_1 0,000 X_2 0,000 X_3 0,000. Masing-masing signifikansi variable $<0,05$ maka ada pengaruh secara bersama-sama antara lingkungan belajar, interaksi teman sebaya, dan iklim kelas terhadap kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Kearsipan kelas X AP di SMK Teuku Umar Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrati Endang Mulyaningsih tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai F sebesar 83,346 dan nilai sig 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial keluarga, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Surakarta. Berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,485 berarti interaksi sosial keluarga, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar mampu

mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 48,5%, sedangkan sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhiruddin Rosnatang tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Kemampuan Berinteraksi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Interaksi siswa mempengaruhi prestasi belajar sosiologi dengan $\text{Sig } (0,000) < \alpha (0,05)$, dengan 76,67% rata-rata persentase, dan 23 orang siswa kategori sangat tinggi dan (2) Uji hipotesis didapatkan $\text{Sig } < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ H_a dapat diterima dan H_0 tidak diterima, sehingga antara kemampuan interaksi sosial dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiyaningrum dan Zaenal Abidin tahun 2017 dengan judul "Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PKn siswa; 2) ada hubungan yang positif dan signifikan interaksi sosial dengan hasil belajar PKn siswa; 3) ada hubungan yang positif dan signifikan kedisiplinan belajar dan interaksi sosial siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Srikandi Gunungpati Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh N. L. M. D. Ernawati, I. W. Sadia dan I. B. Putu Aryana tahun 2014 dengan judul "pengaruh pola asuh orangtua, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VII SMP Negeri Se Kecamatan Mengwi". Hasil penelitian menunjukkan

bahwa hasil analisis regresi dan analisis jalur, pola asuh orang tua memberikan pengaruh langsung secara signifikan sebesar 0,325 dan tidak terdapat pengaruh tidak langsung melalui kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Kecerdasan emosional memberikan pengaruh langsung secara signifikan sebesar 0,492. Sedangkan interaksi teman sebaya memberikan pengaruh langsung secara signifikan sebesar 0,836 dan tidak terdapat pengaruh tidak langsung melalui kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Mengwi.

Penelitian yang dilakukan oleh Regina Putri Pratiwi tahun 2016 dengan judul “Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas III SDN Minomartani 6 Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel perilaku *bullying* dan kemampuan interaksi sosial sebesar -0,832 sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial siswa kelas III SD Negeri Minomartani 6 Ngaglik Sleman. Hasil uji hipotesis sebesar -0,832 termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perilaku *bullying* tinggi, maka kemampuan interaksi sosial menjadi rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulianingsih dan Sri Sami Asih tahun 2018 dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa, dengan r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,688 > 0,1779$ dalam kategori kuat serta berkontribusi sebesar 47,4%, (2) terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar IPS siswa, dengan rhitung lebih besar dari rtabel yaitu $0,637 > 0,1779$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 40,6%, (3)terdapat hubungan yang positif dan signifikan kebiasaan belajar dan interaksi sosial secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa, dengan rhitung lebih besar dari rtabel yaitu $0,709 > 0,1779$ termasuk kategori kuat dan Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu $60,179 > 3,07$ serta berkontribusi sebesar 50,3%.

Berdasarkan penelitian-penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa serta terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai bahan rujukan dan pengembangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Disiplin Belajar dan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan pada disiplin belajar dan interaksi sosial dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

2.1.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, menurut Uma Sekaran (Sugiyono, 2015: 91). Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda satu sama lain begitu pula dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor

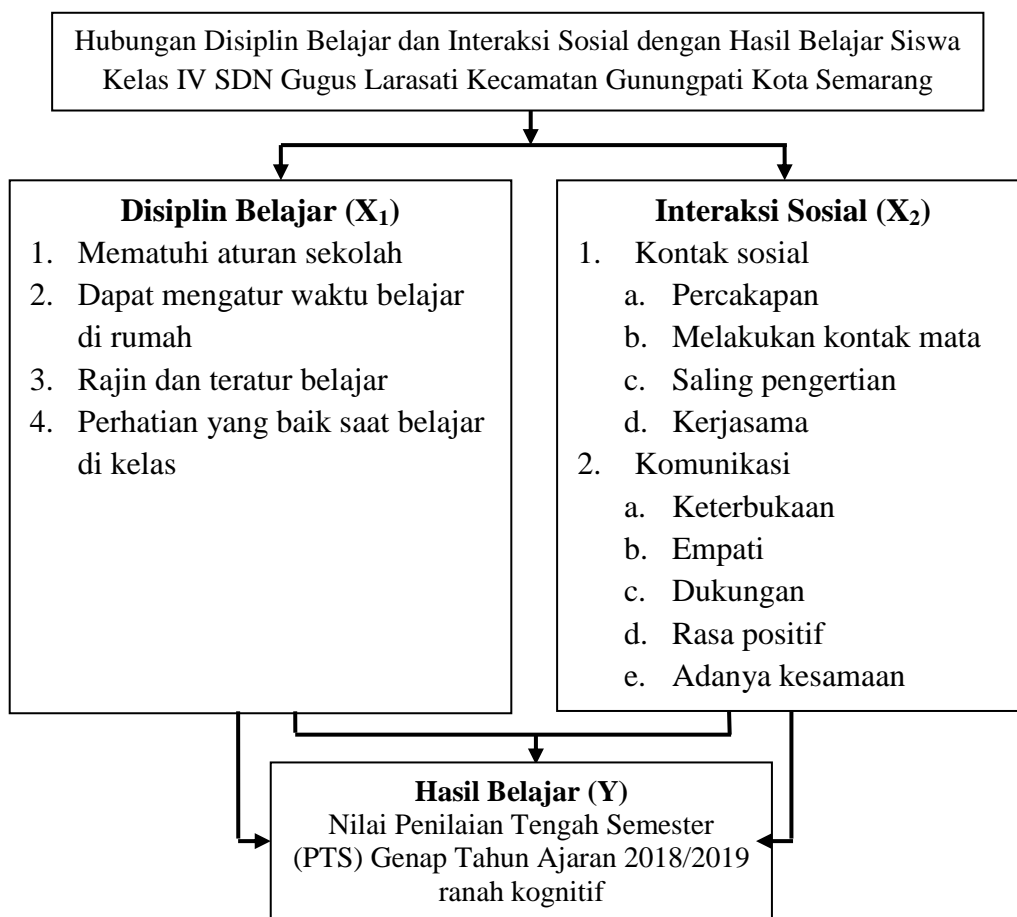
tersebut adalah faktor internal yaitu yang berasal dari diri siswa kemudian faktor eksternal yang berasal bukan dari diri siswa atau dari luar. Adapun dalam penelitian ini yang akan dibahas berasal dari faktor internal yaitu disiplin belajar siswa dan faktor eksternal yaitu interaksi sosial antar siswa.

Tingkat kecerdasan yang tinggi tidak dapat dipatokan dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi jika tidak disertai kesungguhan dan disiplin belajar maka hasilnya tidak akan optimal. Sebaliknya, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan rendah apabila dia bersungguh-sungguh dan disiplin belajar yang baik maka akan sangat mungkin dia dapat berhasil dalam belajarnya. Disiplin belajar berperan besar dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan memiliki disiplin belajar yang baik siswa akan memiliki kesiapan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hambatan-hambatan yang mungkin ada selama proses pembelajaran akan berkurang.

Pembelajaran akan lebih optimal jika di dalamnya terdapat interaksi sosial yang baik. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok yang didalamnya terjadi proses komunikasi dan saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki pikiran dan tindakan. Apabila dalam pembelajaran siswa atau guru yang tidak memiliki kemampuan interaksi yang baik, maka dalam pembelajaran tersebut tidak akan terjadi timbal balik yang dibutuhkan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran jika siswa yang mempunyai kemampuan interaksi sosial yang baik maka ia akan dengan

mudah bergaul dengan teman-teman satu kelasnya sehingga tidak mempunyai kesulitan saat mengerjakan tugas yang berhubungan dengan kerja sama tim misalnya saat diskusi kelompok.

Jadi, jika siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi serta kemampuan berinteraksi sosial yang baik maka tingkat keberhasilan belajarnya pun baik. Sebaliknya siswa yang memiliki disiplin belajar dan interaksi sosial yang tidak baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal. Jadi, variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar (X_1) dan interaksi sosial (X_2) dengan variabel terikat adalah hasil belajar (Y). Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X_1 : Disiplin belajar

X_2 : Interaksi social

Y : Hasil belajar

→ : Hubungan

2.1.4 Hipotesis Penelitian

Rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, jawaban sementara dari rumusan masalah tersebut disebut hipotesis, menurut Sugiyono (2015: 96). Berdasarkan kajian teori, kajian empiris dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_{01} : Tidak terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

H_{a1} : Terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

H_{02} : Tidak terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

H_{a2} : Terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

H_{03} : Tidak terdapat hubungan antara disiplin belajar dan interaksi sosial dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Ha₃ : Terdapat hubungan antara disiplin belajar dan interaksi sosial dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,629 > 0,1809$ pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel disiplin belajar dengan hasil belajar termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 39,6% dengan hasil belajar siswa.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,646 > 0,1809$ pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel interaksi sosial dengan hasil belajar termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 41,7% dengan hasil belajar siswa.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan interaksi sosial secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,745 > 0,1809$ pada taraf

signifikansi 5%, hubungan variabel disiplin belajar dan interaksi sosial dengan hasil belajar termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 55,5% dengan hasil belajar dan sisanya 44,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

5.2.1 Sekolah

Pihak sekolah hendaknya dapat meningkatkan kerjasama dengan guru untuk memperhatikan disiplin belajar siswa dan interaksi sosial siswa selama pembelajaran agar hasil belajar yang dicapai dapat lebih optimal.

5.2.2 Guru

Guru hendaknya dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa dalam belajar. Dengan adanya sikap disiplin belajar, siswa akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kesiapan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga hendaknya dapat memberikan pembelajaran yang melibatkan siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi sosial dengan teman sekelasnya sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan saling peduli.

5.2.3 Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk membantu dalam mengembangkan penelitian mengenai disiplin belajar, interaksi sosial dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Yosi Tri dkk. 2017. “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa Kelas IX pada Pembelajaran Matematika di Suatu Sekolah Kristen”. *Journal of Holistic Mathematics Education*. 1(1): 32-40.
- Akhiruddin dan Rostanang. 2017. “Pengaruh Kemampuan Berinteraksi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Kelas XI SMA Tunas Bangsa Makassar”. *Sociedu Jurnal*. 1(2): 67-81.
- Alhassan, Awal M. 2015. “Student Social Interactions and Learning in a Multicultural School”. *International Journal of Research in Humanities and Social Studies*. 2(11): 6-12.
- Ambarawati, Dian. 2016. “Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SD”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31*. 2.926-2.934.
- Anwar dan Jaliyuddin. 2016. Pengaruh Disiplin dalam Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sampolawa. *Jurnal Edumatica*. 6(1): 25-36.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, Anindita Retna. 2015. “Hubungan antara Konsep Diri dan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya”. *Character*. 3(2): 1-5.
- Aslianda, Zainidar dkk. 2017. “Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1): 236-243
- Barona, Cucut Satria dkk. 2017. “Hubungan Interaksi Sosial Pelajar terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen”. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*. 5(2): 1-5.
- Daryanto dan Darmiyatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Dewi, Ismira dkk. 2016. “Pengaruh Pelatihan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Psikologi Integratif*. 4(1): 73-82.
- Elly, Rosma. 2016. “Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”. *Jurnal Pesona Dasar*. 3(4): 43-53.
- Ernawati, N. L. M. D., dkk. 2014. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya & Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi”. *e-Journal*

Program Pascasarjana Unniversitas Pendidikan Ganesha. Volume 4: 1-12.

- Fauzi, Muhammad Irfan. 2016. "Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013". *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. 8 (1): 44-49.
- Fitriani. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal PeKA*. 4(2): 137-142.
- Hardati, Puji dkk. 2015. *Pendidikan Konservasi*. Semarang: Magnum Pustaka Utama dan Pusat Pengembangan Kurikulum MKU UNNES.
- Hasti, Ridia dkk. 2014. "Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Perilaku Remaja". *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1): 317-323.
- Hendra, Dus dkk. 2017. "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Kota Solok". 5(4): 1-9.
- Indrianti, Ruffi dkk. 2017. "Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 11(2): 69-75.
- Juliawati, Diah dkk. 2017. "Hubungan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar IPS". *Joyful Learning Journal*. 6 (3): 1-7.
- Mulyani, Eka Nur. 2017. "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika". *Joyful Learning Journal*. 1-9.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. 2014. "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 20(4): 441-451.
- Mulyasih, Puji Sri. 2016. "Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi". *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*. 5(2): 602-615.
- Murti, Siti dan Heryanto. 2016. "Pengaruh Interaksi Sosial di Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa". *IAIN Syekh Nurjati Cirebon Journals*. 3 (2): 253-268.
- Njoroge, Philomena Mukami. 2014. "Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya". *Journal of Educational and Social Research MCSE Publishing, Rome-Italy*. 4(1): 289-307.

- Pahendra dkk. 2017. "Hubungan Pola Interaksi Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. 17(1): 67-80.
- Pasternak, Rachel. 2013. "Discipline, Learning Skills and Academic Achievement". *Access International Journals*. 1(1): 1-11.
- Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Pratiwi, Regina Putri. 2016. "Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas III SDN Minomartani 6 Sleman". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(5): 141-151.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Puspitayanti, Ni Wayan Wiwik dkk. 2014. "Hubungan Konsep Diri dan Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukasasa Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014". *E-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*. 2(1): 1-10.
- Rachmawati, Nisa Dian. 2014. "Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2(2): 20-25.
- Ramanda, Peni dan Syahniar. 2017. "Interaksi Sosial Siswa Berprestasi dalam Belajar". *Jurnal Konselor*. 6(2): 66-73
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Septiyaningrum. 2017. "Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Interaksi Sosial Siswa terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V". *Joyful Learning Journal*. 6 (3): 1-6.
- Setiadi, Elly, dkk. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.

- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Stanley, Ehiane O. 2014. "Discipline and Academic Performance (A Study of Selected Secondary School in Lagos Nigeria)". *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. 3 (1): 181-194.
- Sudjana. 2015. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. 2015a. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015b. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarata, I Made. 2015. Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 5 (1): 1-12.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Susianah dkk. 2015. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas Mia SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng". *Jurnal Pendidikan Fisika*. 3(2): 157-161.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanjung, Bahdin Nur, dkk. 2005 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Proposal, Skripsi, dan Tesis*. Jakarta: Kencana.

- Toha, Imam dkk. 2016. "The Effect Of Parents Attention And Learning Discipline On Economics Learning Outcomes". *IOSR Journal of Research & Method in Education*. 6(2): 100-104.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku & Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, Dewanti Citra dkk. 2017. "Pengaruh Lingkungan Belajar, Interaksi Teman Sebaya dan Iklim Kelas terhadap Kesiapan Belajar Siswa". *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*. 6 (3): 947-959.
- Wulandari, Lilly Dwi dkk. 2017. "Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI pada Siswa SMA Negeri 4 Depok". *Jurnal Pendidikan Unsika*. 5(2): 148-151.
- Yanida, Ayu Fitri dkk. 2014. "Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Media Pembelajaran terhadap Kesiapan Belajar Kelas X Administrasi Perkantoran pada Diklat Mengelola Peralatan Kantor di SMK NU 01 Kendal". *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*. 516-522.
- Zulianingsih dkk. 2018. "Hubungan Kebiasaan Belajar dan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS". *Joyful Learning Journal*. 1-9.